

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen Dana Bank atau pengelola bank disebut juga manajemen aktiva pasiva bank (Banking Asset Liability Management) (Martono, 2002). Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap penghimpun serta pengalokasian dana dari masyarakat. Manajemen dana bank yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank serta meningkatkan kepercayaan dari masyarakat.

Salah satu hal penting dalam menilai keuangan sebuah bank adalah menilai seberapa likuid bank tersebut. Penilaian ini membantu kita mengidentifikasi apakah bank itu dalam kondisi baik, cukup baik, kurang baik, atau buruk (Mirwansyah, 2023). Risiko Likuiditas tidak hanya mempengaruhi kinerja bank tapi juga reputasinya (Jenkinson, 2008). Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini reputasi bank dapat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk memelihara posisi likuiditas yang sehat (A khoerul anam, 2013). Pengelola likuiditas perbankan yang efektif merujuk pada aturan Bank Indonesia (SEBI no.9-24-DPBS) yang menetapkan bahwa peringkat likuiditas di atas 25% dianggap sangat likuid.

Aspek *Liquidity* (Likuiditas) untuk menjamin likuiditas dihitung menggunakan rasio, rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang bertujuan mengurangi risiko likuiditas terkait sumber pendanaan untuk jangka waktu yang lebih Panjang dengan mensyaratkan Bank mendanai aktivitas dengan sumber dana stabil yang memadai dalam rangka memitigasi risiko kesulitan pendanaan pada masa depan (SEBI no.50/POJK.03/2017). Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.

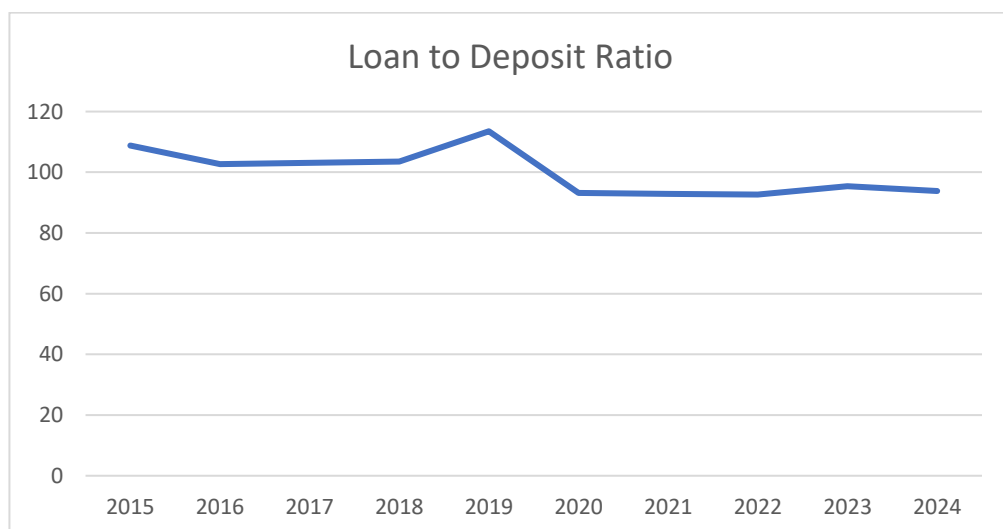
Analisis rasio likuiditas ini akan memberikan informasi seberapa besar kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Yusra, 2016:108) Analisis dari rasio likuiditas ini dapat digunakan pihak intern bank untuk menjaga tersedianya alat-alat likuid, untuk membiayai oprasionalnya dan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipatuhi, sedangkan bagi pihak ekstren hal tersebut dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis terhadap bank tersebut. Analisis rasio likuiditas sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan

deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga profitabilitas yang dihasilkan dapat dikatakan tidak baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan. (Kasmir, 2018:105)

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 terdapat indikator Kesehatan bank yang menyebutkan bahwa setiap bank wajib memelihara tingkat Kesehatan bank sesuai dengan ketentuan tingkat kecukupan modal. Fungsi permodalan bagi bank yaitu, merupakan sumber utama pembiayaan untuk kegiatan operasional bank itu sendiri, dan juga sebagai penyangga apabila terjadi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga intermediasi, sehingga masyarakat tidak ragu menyimpan dananya di bank. Menurut SEBI (Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP Tahun 2013) Kriteria batas ideal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat berada dalam kisaran 78-92%, karena menunjukkan keseimbangan antara kredit yang disalurkan dan dana yang dihimpun.

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah salah satu bank yang memiliki peran penting dalam pembiayaan perumahan di Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank BTN harus menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan kredit yang disalurkan agar tetap stabil. Salah satu cara untuk mengukur keseimbangan ini adalah dengan melihat rasio Loan to Deposit Ratio, yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan. Dalam perjalanannya, Bank BTN menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk dampak pandemic COVID-19, yang menyebabkan rasio LDR mengalami perubahan dalam sepuluh tahun terakhir. Untuk memahami bagaimana perkembangan LDR ini dan dampaknya terhadap kinerja likuiditas bank, penting untuk melihat lebih dalam tren yang terjadi dari tahun 2015-2024, berikut data grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BTN pada tahun 2015-2024:



sumber :Laporan Tahunan Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) diolah Tahun 2025

Gambar 1 Grafik *Loan to Deposit Ratio* LDR pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukan, Selama periode 2015-2024, Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Bank BTN mengalami naik turun. Pada 2015-2018, LDR berada di kisaran 102-108%, yang menunjukan keseimbangan antara kredit yang diberikan dan dana yang dihimpun. Namun, pada 2019, rasio ini naik signifikan menjadi 113,50%, yang menandakan peningkatan penyaluran kredit secara agresif. Ketika pandemic melanda di 2020, LDR turun drastis menjadi 93,19%, menerminkan Langkah hati-hati bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021-2022, dengan LDR masing-masing 92,86% dan 92,65%, yang menunjukan bahwa bank lebih fokus menjaga stabilitas keuangan daripada memperluas penyaluran kredit. Pada tahun 2023, LDR kembali naik menjadi 95,36% seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan penyaluran kredit. Namun pada tahun 2024, LDR sedikit turun menjadi 93,79% yang kemungkinan menunjukan adanya strategi baru dalam menghadapi kondisi ekonomi saat ini. Perubahan rasio ini menunjukan bagaimana Bank BTN menyesuaikan strategi likuiditasnya dalam menghadapi dinamika ekonomi dan kebijakan industri perbankan. Berdasarkan Fenomena yang ada, Penelitian ini berjudul **“ANALISIS KINERJA LIKUIDITAS DILIHAT DARI RASIO *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) PADA BANK TABUNGAN NEGARA TAHUN 2015-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Loan pada Bank Bank Tabungan Negara (BTN) pada periode 2015-2024.

2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Tabungan Negara (BTN) pada periode 2015-2024.
3. Bagaimana Loan to Deposit Ratio pada Bank Tabungan Negara (BTN) pada periode tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Loan pada Bank Tabungan Negara pada periode 2015-2024.
2. Untuk Mengetahui Deposit Pada Bank Tabungan Negara pada periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Sesuai dengan standard Bank Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai kinerja Likuiditas dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Tabungan Negara (BTN) tahun 2014-2024.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah evaluasi/saran bagi dunia perbankan dalam membuat keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang akan mempengaruhi Likuiditas suatu bank.

